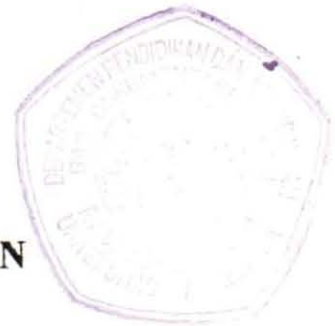


TUGAS AKHIR

**HUBUNGAN ANTARA BERAT BADAN
DAN PRODUKSI TELUR
PADA AYAM RAS**



**OLEH :
SUBAGIYO
MAGETAN - JAWA TIMUR**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

HUBUNGAN ANTARA BERAT BADAN
DAN PRODUKSI TELUR
PADA AYAM RAS

Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

pada

Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh

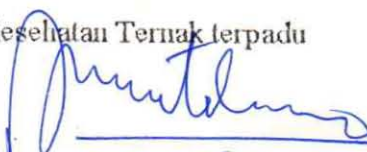
SUBAGIYO

069610166-K

Mengetahui,

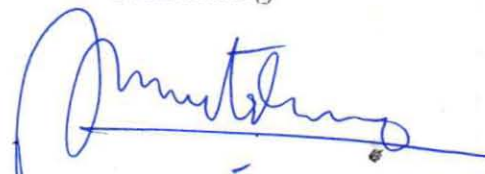
Ketua Program Studi D-3

Kesehatan Ternak terpadu


Dr. Hario Puntodewo S, MAppSc, drh


Menyetujui,

Pembimbing


Dr. Hario Puntodewo S, MAppSc, drh

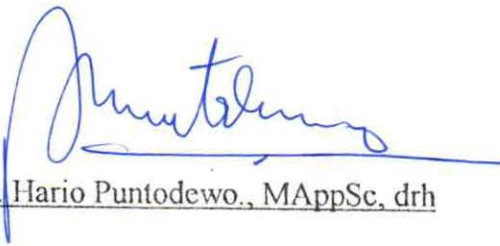
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**.

Menyetujui,
Panitia Penguji



Susilohadi W., M.S., drh

Ketua



Dr. Hario Puntodewo., MAppSc., drh

Anggota



Rahayu Ernawati, M.Sc., drh

Anggota

Surabaya, Juni 1999
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Dekar,


Dr. Ismudiono, M.S., drh

DAFTAR ISI

	Halaman
Ucapan Terima Kasih.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Praktek Kerja Lapangan.....	2
1.3. Kondisi Umum.....	3
1.3.1. Sejarah.....	3
1.3.2. Sistim Perkandangan.....	5
1.4. Perumusan Masalah.....	6
BAB II. PELAKSANAAN.....	7
2.1. Waktu dan Tempat.....	7
2.2. Kegiatan.....	7
2.2.1. Manajemen Pakan Dan Minum.....	7
2.2.2. Pengambilan Telur.....	9
2.2.3. Kegiatan Terjadwal Dan Tidak Terjadwal.....	11
BAB III. PEMBAHASAN.....	12

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pakan Yang Diberikan Di UPT Perampelan	8
2. Produksi Telur Ayam Ras Dekalb.....	9
3. Produksi Telur Ayam Ras Arab.....	10
4. Produksi Telur Ayam Buras.....	10
5. Konsumsi, Konversi, Kebutuhan Energi, Protein Dan Produksi Yang Terhitung Pada Ayam <i>Leghorn</i>	14

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Skema Kepengurusan Di UPT Perampelan	20
2. Sistim Kandang Baterai Pada Ayam Ras dan kandang Monitor.....	21
3. Kandang Ayam Kedu	22
4. Kandang Ayam Ras Arab.....	23
5. Grafik Hubungan Pakan, Berat Badan, Produksi, Dan Penyinaran ...	24

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah- Nya yang telah dilimpahkan sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidaklah terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga bersama staf pengajar yang telah membekali ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Hewan.

Bapak Dr. Hario Puntodewo S, M.App. Sc, Drh. selaku ketua program studi dan selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran dan nasehat yang berguna dalam penyusunan laporan ini.

Bapak Ir. Mardiyatno, selaku ketua UPT Perampelan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

Bapak Budi Astono, Drh. selaku pembimbing lapangan di UPT Perampelan Magetan.

Kepada rekan-rekan dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan diatas yang telah memberikan bantuan serta perhatiannya selama penulisan tugas akhir ini.

Semoga amal dan budi baiknya mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Semoga tulisan yang singkat dan sederhana ini, ada manfaatnya bagi perkembangan di bidang peternakan unggas.

Surabaya, Juli 1999

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan gizi di era globalisasi ini membutuhkan sumber-sumber gizi yang cukup banyak mulai dari telur, daging, dan susu. Untuk memenuhinya pemerintah menganjurkan masyarakat untuk beternak, baik untuk mencukupi kebutuhan keluarga maupun untuk keperluan bisnis, selaras dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bahan pangan.

Disaat krisis moneter seperti yang dialami bangsa Indonesia sekarang ini banyak sekali perusahaan yang bangkrut termasuk perusahaan peternakan. Kondisi tersebut disebabkan oleh bahan-bahan baku terutama tepung ikan, jagung, bungkil kedelai dan obat-obatan sebagian besar masih impor, sehingga sangat rentan terhadap krisis (Eko, 1997). Karena itu, diperlukan bahan baku dari dalam negeri yang harganya lebih murah agar dapat keluar dari pengaruh krisis yang makin lama makin parah. Peternak yang bertahan umumnya mampu menyusun pakan sendiri, mempunyai modal besar, dan mempunyai manajemen yang bagus.

Dengan adanya krisis tersebut di lapangan menunjukkan bahwa peternak tradisional sangat menghemat pakan sehingga kebutuhan gizi ayam tersebut tidak dapat tercapai, mengakibatkan berat badan tidak optimal, sehingga ayam mengalami keterlambatan dewasa kelamin. Kejadian itu dikarenakan ayam memerlukan ransum untuk hidup, pertumbuhan berat badan, reproduksi, dan produksi telur (Card, 1975).

Sebaliknya jika ayam tersebut diberi pakan bebas dan berprotein tinggi maka ayam tersebut akan mengalami percepatan dewasa kelamin. Di peternakan tradisional hal tersebut kurang sekali diperhatikan, sehingga produksi telur tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sebagai contoh ayam *Leghorn* mulai bertelur 150 hari (Jull, 1975), menjadi lebih dari 160 hari sehingga kerugian pakan akan terjadi akibat mundurnya produksi ayam tersebut.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Praktek kerja lapangan adalah salah satu program kurikulum yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester enam, yang merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh sebutan AHLI MADYA dari program Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Adapun tujuan praktek kerja lapangan secara umum adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen di lapangan terutama sistem pemberian pakan dan minum, perawatan, perkandangan, pemeliharaan ternak, sistem produksi dan penyakit yang diderita ternak beserta penanganannya yang tidak dijumpai di bangku kuliah.
2. Mengetahui secara mendalam teknologi dibidang peternakan yang berkembang di lapangan dan menerapkannya secara langsung.
3. Bertambahnya wawasan mengenai peternakan terutama yang erat kaitannya dengan kasus-kasus di lapangan.

4. Menanamkan jiwa wirausaha kepada mahasiswa sehingga setelah lulus bisa menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri dan tidak menggantungkan kerja di perusahaan.

Untuk tujuan khusus Praktek Kerja Lapangan adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan terutama manajemen pakan, standar berat badan, penyinaran dan produksi telur pada ayam ras.

1.3. Kondisi Umum

1.3.1. Sejarah

UPT Perampelan terletak di Jalan Raya Maospati tepatnya didesa Perampelan Kecamatan Karangrejo Magetan didirikan pada tahun anggaran 1950/1951 bernama Dinas Kehewanan. Tanah UPT berasal dari pembelian tanah bengkok pada tahun 1950 seluas 51.750 meter persegi, dengan bukti sertifikat (Tanda Bukti Hak Pakai) No : 7412 tahun 1985 / B 1245050. Diawali pada tahun anggaran 1956 yang dipimpin oleh Bapak Ismakun. Di peternakan Perampelan selain memelihara ayam ras juga memelihara ayam buras yang hasilnya tidak kalah menariknya dengan ayam ras. Di peternakan tersebut kurang lebih terdapat 745 ekor ayam ras *srain dekalb warren* dan *dekalb gold*, ras Arab 359 ekor, ayam buras lokal 82 ekor dan ayam kedu sebanyak 100 ekor. Selain bergerak dibidang perunggasan, juga terdapat hijauan makanan ternak dan kelinci.

Latar belakang pendirian UPT Perampelan adalah ;

1. Untuk meningkatkan pendapatan Daerah Tingkat I Jawa Timur.
2. Untuk mendekatkan sarana penyuluhan pada masyarakat.

3. Untuk menyediakan bibit ternak dan bibit HMT.
4. Untuk meningkatkan ketrampilan peternak dan siswa sesuai dengan perkembangan teknologi.

Ditinjau secara menyeluruh tentang kegiatan-kegiatan dan perkembangan serta fungsi dari Unit Pelaksana Teknis Ternak Perampelan, mempunyai maksud dan tujuan untuk meningkatkan kerja sama UPT dengan cabang Dinas Peternakan daerah, tentang pengembangan dan penyediaan berbagai macam komoditi bibit sedangkan sasaran utamanya adalah mengoptimalkan UPT baik produksi maupun kualitasnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah serta sebagai sumber pengetahuan.

UPT Ternak Perampelan sampai dengan tahun anggaran 1998/1999 ini, mempunyai susunan organisasi dan tata laksana yang belum berubah, masih berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 3 tahun 1986. Susunan organisasi UPT Perampelan terdiri dari :

- a. Unsur Pimpinan, adalah Kepala UPT Dinas Peternakan.
- b. Unsur Pembantu Pimpinan, adalah Sub Bagian.
- c. Unsur Pelaksana, adalah Seksi-seksi.

Sedangkan UPT Dinas Peternakan Unit Bibit Ternak dan Hujan Makanan Ternak seperti halnya UPT Ternak Perampelan, terdiri dari :

- a. Kepala UPT.
- b. Sub Bagian Tata Usaha.
- c. Seksi Pembibitan dan Pemulia Biakan Ternak.

d. Seksi Pembibitan Hijauan Makanan Ternak.

e. Seksi Sarana Produksi dan Distribusi.

Keadaan topografi di UPT Ternak Perampelan antara lain, terletak pada ketinggian 85 meter di atas permukaan laut, temperatur pada malam hari 22 - 27 derajat celcius , siang hari 28 derajat celcius sampai dengan 32 derajat celcius. Curah hujan/ jumlah hari hujan

dalam setahun selama empat tahun terakhir data dari dinas pengairan seperti tertera dibawah ini :

Tahun 1985 2.003 mm/77 hari hujan.

Tahun 1986 1.849 mm/87 hari hujan.

Tahun 1987 1.724 mm/76 hari hujan.

Tahun 1988 1.618 mm/88 hari hujan.

Bulan basah / hujan enam bulan November sampai dengan bulan April. Keadaan tanah lempung berpasir dan sebagian kecil ada yang berstruktur lempung berliat.

Adapun skema UPT Ternak Perampelan Magetan (terlampir).

1.3.2. Sistim Perkandangan.

Kandang yang digunakan di peternakan Perampelan untuk ayam ras adalah semi monitor membujur kearah timur ke barat, terbuat dari kayu yang beratap genting. Kerusakan dari kandang tersebut diperkirakan 25 tahun, sedangkan ukuran dari kandang tersebut adalah 20 x 3 x 3,5 m.

Untuk baterai terbuat dari kawat 60 x 20 x 40 Cm digunakan untuk satu ekor ayam sedangkan keseluruhan baterrai mempunyai ukuran 7 x 40 m untuk kapasitas 1500 ekor. Kutuk ditempatkan di kandang box yang dasarnya terbuat dari kawat plong terletak di dalam ruangan tertutup dan ada sedikit untuk ventilasi disamping ruangan bagian atas. Kandang grower mempunyai ukuran kandang 3 x 24 x 3 m dan 5 x 24 x 3 m dan dinding terbuka terbuat dari kawat sedangkan bagian bawahnya tertutup 30 Cm

Untuk kandang ayam buras bertipe semi monitor menggunakan sistem postal terbagi menjadi 10 petak sedangkan kutuknya menggunakan sistem kandang seperti kandang ayam ras. Buras grower ditempatkan pada kandang berukuran 2 x 2,5 m, sebanyak delapan petak dengan sistem postal ukuran 4 x 12 m, sedangkan untuk kandang indukan sama dengan sistim postal tingkat ukuran 2,5 x 3 m, sebanyak 18 petak dengan ukuran masing-masing petak bervariasi tergantung jumlah ayam yang di pelihara.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengamatan tentang berat badan, umur, dan produksi telur di UPT Perampelan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, permasalahan yang dapat dikemukakan adalah bagaimana hubungan antara berat badan dan produksi telur pada ayam ras.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan praktek kerja lapangan dilaksanakan di UPT Perampelan, Kecamatan Karangrejo, Magetan. Pelaksanaannya dimulai tanggal 29 Maret 1999 sampai dengan 5 April 1999.

2.2. Kegiatan

2.2.1. Manajemen Pakan Dan Minum

Pakan yang digunakan di UPT perampelan terdiri dari beberapa macam yaitu : pakan konsentrat KP3CP dari PT. Charoen Pokphan Indonesia, katul, katul fermentasi dan jagung yang diperoleh dari lingkungan sekitar karena harganya yang relatif murah. Untuk pemberian pakan dilakukan pada pukul 07.30 WIB dan siang hari pukul 14.00 WIB, pemberian pakan tersebut terdiri dari campuran pakan jadi dari PT. Charoen Pokphan, bekatul, jagung, 5 % mineral, 1 % kapur, 1 kg top mix, dan beaktul fermentasi. Penambahan feed suplemen berfungsi untuk meningkatkan produksi pada ayam tersebut. Untuk cara pembuatan katul fermentasi adalah satu plastik ragi yang berisi 15 butir ragi dihaluskan dicampurkan dengan katul sebanyak 50 kg dan ditambahkan air sekitar 25 % (tergantung kualitas katul). Seluruhnya dimasukan ke dalam karung dan dibuka selama tiga hari, selanjutnya dilakukan

25 % . Dari keterangan pihak UPT setelah katul mengalami fermentasi mengalami peningkatan protein sebesar 60 %. Untuk pemberian pakan UPT dapat dilihat pada tabel I.

Tabel 1. Pakan yang diberikan di UPT Ternak Perampelan.

Bahan Pakan	Ayam Ras				Ayam Buras			
	Gram/ hari/ ekor				Gram/ hari/ ekor			
Minggu	2-7	7-14	14-20	20 (afkir)	2-7	7-14	14-20	20 (afkir)
Konsentrat	19,8	13,5	20	30	13,2	12	16	22,5
Jagung	21	36	10	42	14	24	8	31,6
Katul segar	19,2	-	70	-	12,8	24	50	36
Katul - fermentasi	-	40,5	-	48	-	-	-	-

Pemberian air pada peternakan UPT Ternak Perampelan dilakukan dua kali sehari yaitu : pagi hari pukul 07.30 WIB dan siang hari pukul 14.15 WIB. Khusus pagi hari ditambahkan EM₄ sebanyak 15 cc ditempat minum. Untuk ayam ras dan ayam layer ditambahkan 5 cc. Bahan fermentasi EM₄ adalah EM₄ satu liter , tetes 0,5 liter dan air 19 liter.

2.2.2. Pengambilan Telur

Telur ayam ras atau ayam buras diambil dua kali sehari yaitu : pukul 10.00 WIB dan sore hari pukul 15.00. Pengambilan telur dengan cara manual satu persatu dan dilakukan pencatatan. Untuk mengetahui produksi telur bisa dilihat tabel 2, 3, dan 4 berikut ini.

Tabel 2. Produksi Telur Ayam Ras

Tanggal	Jumlah Ayam	Produksi		Jumlah
		Pagi	Sore	
29-03-1999	745	219	205	424
30-01-1999	745	202	201	403
31-03-1999	745	205	205	410
01-04-1999	745	280	180	390
02-04-1999	745	214	214	467
Jumlah Total		1.089	1.005	2.094

Tabel 3. Produksi Telur Ayam Ras Arab

Tanggal	Jumlah Ayam	Produksi		Jumlah
		Pagi	Sore	
29-03-1999	359	90	62	152
30-03-1999	359	92	62	153
31-03-1999	359	87	63	150
01-04-1999	359	105	55	160
02-04-1999	359	107	62	169
Jumlah Total		481	333	784

Tabel 4. Produksi Telur Ayam Buras

Tanggal	Jumlah Ayam	Produksi		Jumlah
		Pagi	Sore	
29-03-1999	182	-	28	28
30-03-1999	182	-	28	28
31-03-1999	182	-	29	29
01-04-1999	182	-	30	30
02-04-1999	182	-	32	32
Jumlah Total		-	147	147

Keterangan : - tidak diambil.

2.2.3. Kegiatan Terjadwal Dan Tidak Terjadwal

Kegiatan Terjadwal :

Pukul 07.00 - 09.00 WIB	Membersihkan tempat minum. Memberikan pakan. Memberi minum.
Pukul 10.00 - 11.00 WIB	Mengambil telur dan mencatatnya.
Pukul 11.00 - 14.00 WIB	Istirahat.
Pukul 14.00 - 15.00 WIB	Menambah makan dan minum.
Pukul 15.00 - 16.00 WIB	Mengambil telur dan mencatatnya.

Kegiatan Tak Terjadwal

Pada tanggal 29 Maret 1999 dilakukan vaksinasi pada ayam grower umur 27 hari dengan vaksinasi ND Lasota dengan cara air minum.

BAB III

PEMBAHASAN

Pakan Ternak Ayam Ras

Manajemen beternak ayam harus dikelola sebaik mungkin karena dapat membuat fatal suatu peternakan, terutama manajemen pakan. Menurut Wahyu (1978), bahan pakan mendominasi (60 % - 80 %) dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan sisanya (20 % - 40 %) dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain pengaruh lingkungan dan tata laksana, sehingga jika menginginkan keuntungan yang lebih besar maka harus dapat menekan biaya pakan.

Pakan mempunyai definisi sesuatu yang dapat dimakan oleh hewan dalam bentuk yang dapat dicerna sebagian atau keseluruhan dengan tidak mengganggu kesehatan (Tilman dkk, 1989). Dalam penyusunan pakan sebaiknya digunakan bahan yang berkualitas tinggi dengan perbandingan tertentu karena tidak satupun bahan pakan mengandung zat dalam keadaan lengkap. Zat gizi suatu pakan haruslah seimbang sesuai dengan kebutuhan tubuh ternaknya (Maynard dkk, 1984). Pakan harus mempunyai komponen antara lain secara umum terdiri dari air dan bahan kering. Bahan kering terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik. Bahan organik terdiri dari karbohidrat, lemak, protein, dan bahan anorganik terdiri dari mineral (Anggorodi, 1985).

Faktor-faktor lain yang menentukan kualitas ransum adalah varietas bahan baku, cara pengolahan, dan penyimpanan. Jika penyimpanan terlalu lama maka ransum akan ransid.

Dewasa Kelamin Pada Ayam Ras Betina

Beberapa ahli berpendapat yang tidak berbeda mengenai dewasa kelamin, dikenal dengan umur peneluran pertama (Jull, 1975). Untuk faktor-faktor lain dewasa ayam betina dipengaruhi oleh makanan, berat badan dan cahaya. Jull (1974) dan Wahyu (1985) mengemukakan bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya konsumsi adalah besar dan bangsa ayam, temperatur sekeliling kandang, sistem perkandangan dan pengendalian penyakit. Perlu diketahui jumlah pakan yang dikonsumsi tidak merupakan jaminan mutlak untuk mencapai produksi pada ayam ras. Hal ini tergantung pada zat gizi dan keserasian komposisinya dalam ransum (Lubis, 1963).

Berat Badan dan Produksi Telur

Produksi telur dimulai pada umur 150 hari atau sekitar 20 minggu setelah itu meningkat tajam sekali. Mencapai puncak produksi pada umur 28 - 29 minggu, sebesar 90%. Pada umur 0 - 16 minggu konsumsi pakan dan berat badan meningkat, untuk pertumbuhan berat badan yang optimal dibutuhkan pakan dengan kadar protein tinggi, setelah mengalami dewasa tubuh pakan yang dikonsumsi konstan (Wahyu, 1975; Anggorodi, 1985).

Untuk mengetahui jumlah konsumsi dan pertumbuhan berat badan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Konsumsi Pakan, Konversi Pakan, Kebutuhan Energi, Protein, Dan Produksi Yang Terhitung Pada Ayam *Leghorn Putih*.

Umur	Pertambahan bobot rata-rata	Bobot Badan Pertambahan Bobot perhari	Ransum yang dikonsumsi per ayam dara perhari	Konversi ransum	Energi metabolis yang dibutuhkan per ayam dara perhari	Protein yang dibutuhkan per ayam dara perhari	Kebutuhan protein dalam ransum	Produksi
A	B	C	D	E	F	G	H	
Minggu	g	g	g	g makanan/g ayam	Kcal	g	g	%
1.	70	5,7***	8	0,8	24	1,7***	21,5	
2.	125	7,9	13	1,18	39	2,8	21,5	
3.	190	9,3	19	1,52	57	4,1	21,5	
4.	265	10,7	27	1,76	81	5,4	20,0	
5.	350	12,1	32	2,0	96	6,2	19,5	
6.	450	14,3	41	2,2	125	7,4	18,5	
7.	550	14,3	48	2,4	140	7,8	16,5	
8.	640	12,9	49	2,6	148	7,8	16,0	
9.	730	12,9	49	2,75	148	7,8	16,0	
10.	820	12,9	53	2,9	160	7,8	15,0	
11.	893	10,7	57	3,1	170	7,3	13,0	
12.	960	9,3	59	3,3	177	7,3	12,5	
13.	1025	9,3	60	3,5	180	7,3	12,5	
14.	1090	9,3	61	3,7	183	7,3	12,0	
15.	1155	9,3	63	3,9	189	7,3	11,5	
16.	1220	9,3	64	4,0	192	7,3	11,5	
17.	1270	7,1	65	4,2	195	7,0	10,5	
18.	1320	7,1	66	4,4	198	7,0	10,5	
19.	1365	6,4	67	4,6	201	7,0	10,5	5 %
20.	1410	6,4	68	4,8	204	7,0	10,5	10 %
21.	1455	6,4	69	5,0	207	7,0	10,5	20 %
22.	1500	6,4	70	5,2	210	7,0	10,5	40 %

Sumber : Milton. C Scott Malden C. Nesneim and Robert J. Young, Nutrition Of the Chicken, M.L. Scott and Associates, Ithacas N.Y.1976; H = Peternakan P.T. Manggis, Cicurug, Sukabumi

Untuk mengetahui berat badan rata-rata kelompok ayam, diambil 10 % dari jumlah ayam, dan ditimbang. Pengambilan ayam ini harus dilakukan di seluruh bagian kandang, dibagian sudut dan bagian tengah kandang. Penimbangan dilakukan pada umur 1 minggu hingga menjelang masuk bateray, satu minggu sekali pada hari yang tetap. Misalnya pada setiap Minggu sore atau pagi hari sebelum ayam diberi pakan.

Hasil penimbangan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan standar berat badan yang ada. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel 5 dan grafik (lampiran 5). Kelompok ayam yang berat badannya sesuai dengan standar berat badan dan umur, dengan interval 10 gram. Misalnya pada umur 8 minggu hasil penimbangan 100 ekor ayam menunjukkan hasil sebagai berikut, 42 ekor berat badannya 600 - 620 gram, 28 ekor 500 gram dan 30 ekor 650 gram. Hasil penimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa 42 % berat badannya ($600 + 620$) : 2 = 610 gram. Batas toleransi berat badan yang ideal adalah lebih atau kurang 10 gram dari 600 gram. 28 % kurang dari 500 gram, dan 30 % lebih besar dari 650 gram. Hal ini menunjukkan bahwa nantinya ayam berproduksi tidak akan maksimal (Anggorodi, 1985).

Hasil penimbangan berat badan yang tidak seragam menunjukkan adanya tata laksana pemeliharaan masih ada kekurangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakseragaman berat badan pada UPT Perampelan adalah kepadatan, jumlah tempat pakan dan minum, serta penempatan pakan dan minum yang tidak tepat. Untuk menyeragamkan berat badan agar produksi mencapai 90% adalah dengan menambah atau mengurangi pakan.

dipelihara tidak mengalami stress. Untuk mendapatkan hasil yang baik penimbangan dikelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai hasil penimbangan. Kelompok ayam yang berat badannya kurang dari standar harus mendapatkan tambahan pakan yaitu pakan broiler starter dengan kandungan protein 21 % - 23 % (Wahyu, 1978), agar pertumbuhan berat badannya optimal sesuai dengan standar.

Secara umum, setiap kekurangan satu gram berat badan harus ditambah satu gram pakan. Jadi kalau 100 ekor ayam petelur berumur enam minggu berat badannya kurang dari 400 gram, misalnya 380 gram maka setiap 100 ekor ayam memerlukan tambahan pakan sebesar $100 \times (400 - 380) \times 1 \text{ gram} = 2000 \text{ gram}$. Pemberian ini harus disesuaikan dengan tabel 5 tentang grafik laju berat badan (terlampir), produksi telur, dan jumlah standar pakan yang ditambahkan. Tapi kalau selama tiga minggu belum ada tanda-tanda perubahan, maka kualitas pakan harus dikoreksi karena pada saat krisis ini banyak sekali pemalsuan bahan pakan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan praktek kerja lapangan yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berat badan sangat berpengaruh terhadap produksi telur, disamping ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu pakan, penyinaran dan sistim perkandangan.
2. Jika faktor-faktor yang berpengaruh yaitu pakan, berat badan, penyinaran dan sistim perkandangan dikelola dengan baik maka puncak produksi pada ayam ras dapat mencapai 90 % - 95 %.

Saran

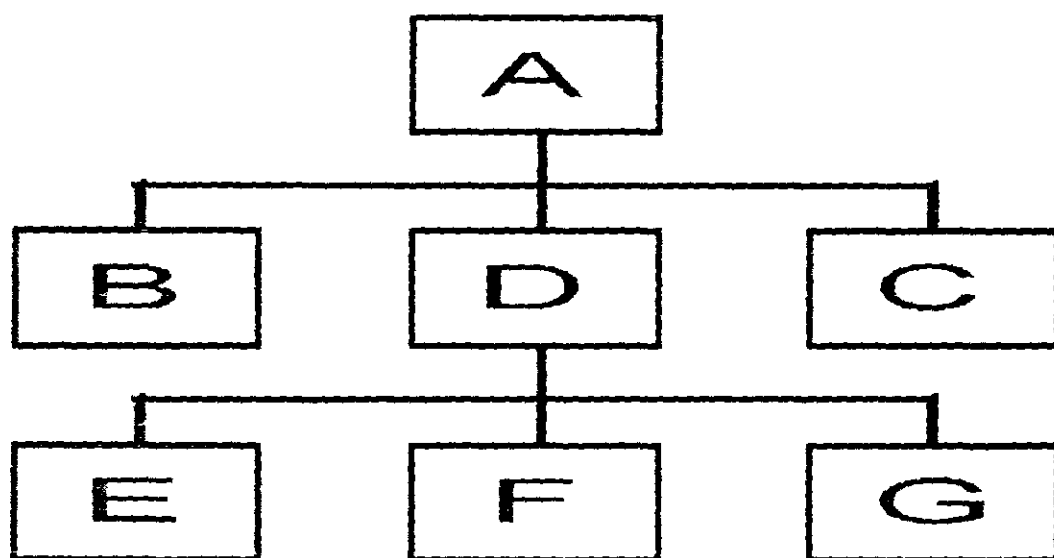
Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Mengingat peternak tradisional kurang memahami berat badan, pakan, penyinaran dan sistim perkandangan maka perlu penyebaran informasi hal tersebut kepada peternak.
2. Didirikan Balai Penelitian Pakan yang melayani peternak, agar peternak tidak kesulitan mengoreksi pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

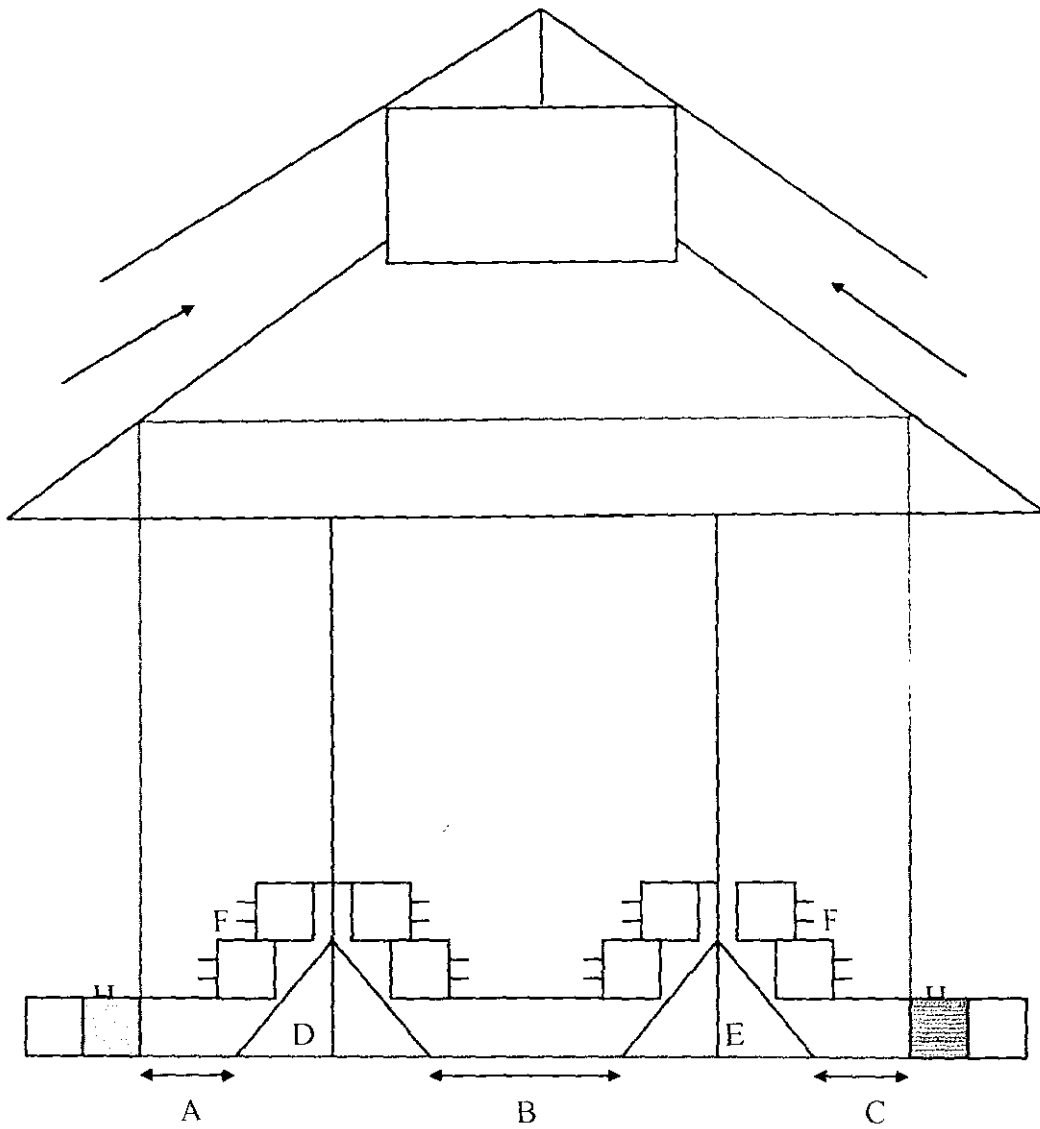
- Anggorodi, R. 1985. *Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makan Ternak Unggas*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Card, L.E. 1975. *Poultry Production*. 11th Ed. Lea & Febiger Philadelphia. New York. 186-187 :229 -231
- Eko Sandjojo. Infofet Edisi 052. Desember 1997. Jakarta. 20 - 21.
- Jull, M.A. 1975. *Poultry Husbandry*. 3 th Ed. Tata M. Graw Hill Publishing Co Ltd New Delhi.
- Lubis, D.A. 1963. *Ilmu Makanan Ternak*. P.T. Pembangunan Jakarta. 81 -82.132.
- Mynard, L.A; J.K. Loosli; H.F. Hints and R.G. Warner. 1984. *Animal Nutrition* Edisi Ketujuh. Mc. Graw Hill. Publishing Group. Ltd. New Delhi.
- Tilman, A.D.H.; Hartadi; R. Soedomo; P. Suharto dan L. Sukanto. 1989. *Ilmu Pakan Ternak Dasar*. Cetakan Keempat. Gajah Mada University.
- Tilik Desa, Maret 1999, Edisi Keempat. 46 - 47.
- Wahyu, J. 1975. *Cara Pemberian Dan Penyusunan Ransum Ayam* Cetakan Ketiga. Fakultas Peternakan IPB.
- Wahyu, J. 1978. *Cara Pemberian Dan Penyusunan Ransum Ayam* Cetakan Keempat. Fakultas Peternakan IPB.
- Wahyu, J. 1985. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Gajah Mada University Press.

Lampiran I. Susunan Kepengurusan UPT Ternak Perampelan.



- A : Kepala UPT.
B : Fungsional Kelompok Pembibitan.
C : Seksi Bagian TU.
D : Seksi Produksi.
E : Sub Seksi Pembibitan
F : Sub Pembibitan HMT
G : Distribusi.

Lampiran 2. Sistim kandang Baterrai pada Ayam Ras atau kandang monitor



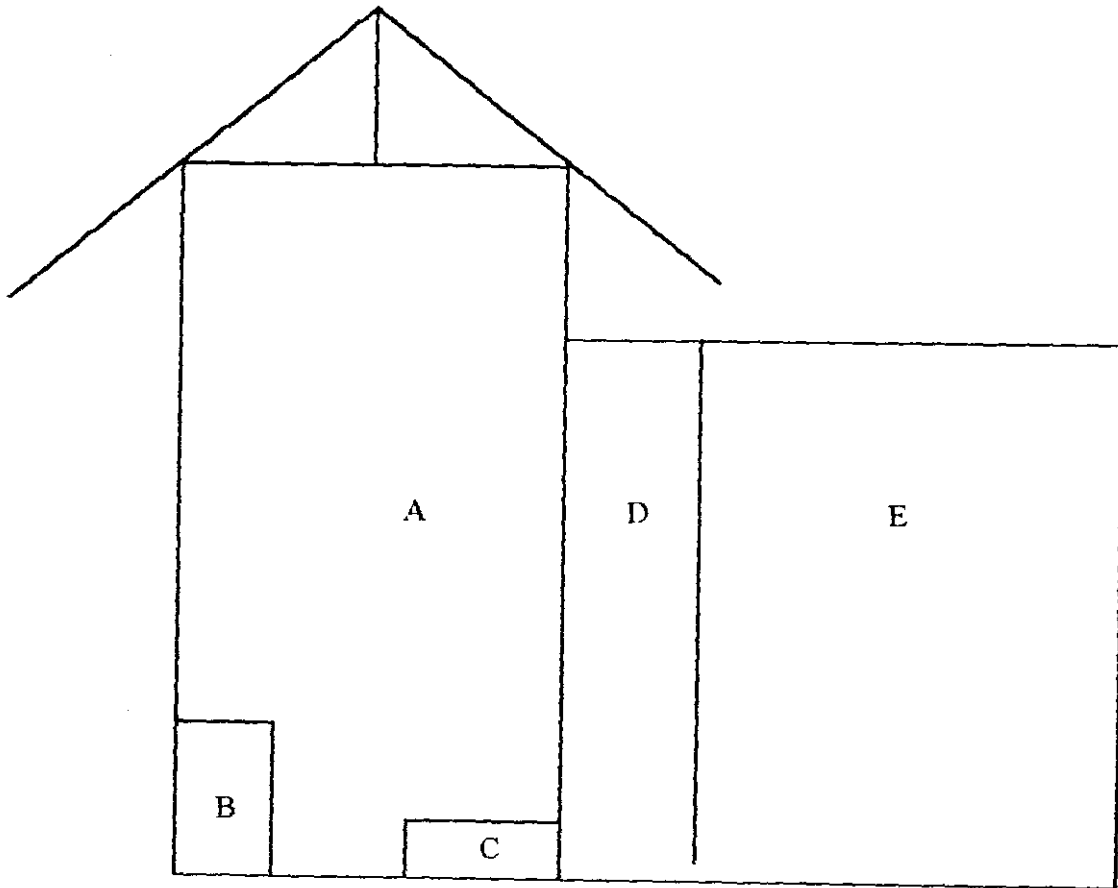
ABC : Jalan untuk pengambilan telur.

DE : Baterrai

F : Tempat pakan dan minum

H : Selokan air.

Lampiran 3. Kandang Ayam Kedu.



A : Kandang.

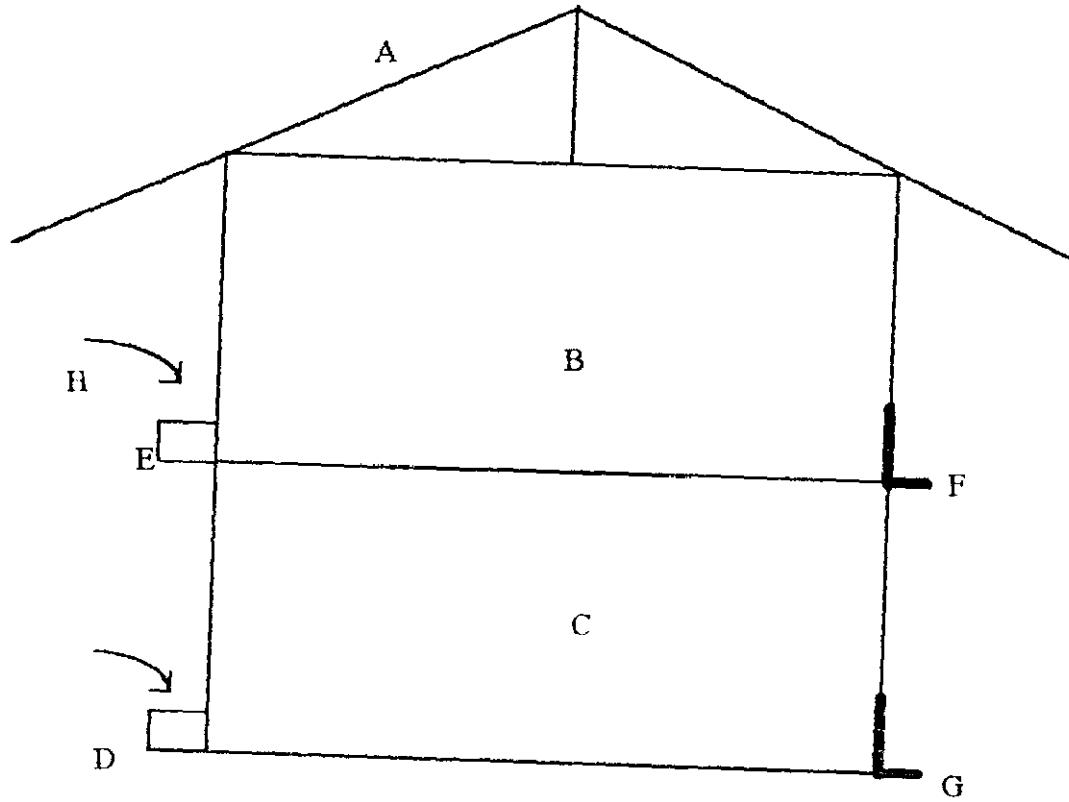
B : Tempat bertelur.

C : Tempat Pakan.

D : Pintu

E : Tempat Umbaran

Inspirasi 4. Kandang Ayam Arab.



Keterangan :

- A : Atap.
- B : Kandang Tingkat I.
- C : Kandang Dasar.
- D, E : Tempat peneluran.
- F, G : Pintu Kandang.
- H : Sistem Buka Tutup.

LAMPIRAN 5 : HUBUNGAN ANTARA, PENYINARAN, PAKAN, BERAT BADAN DAN PRODUKSI AYAM KAS

5

